

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dimana informasi yang salah dapat berakibat pada pengambilan keputusan yang salah, dan sebaliknya informasi yang tepat dapat mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation*. Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara tulus dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kerangka konseptual IFRS menjelaskan informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya. Selain itu, informasi

yang bersifat faithful representation juga harus memuat substansi neutrality. Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas faithful representation (Kieso et al, 2011:44-45).

Integritas informasi laporan keuangan juga dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008:17).

Tia Astria (2011:13) mengungkapkan banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Susiana dan Herawaty (2007:12) menyatakan berbagai kasus manipulasi data akuntansi terjadi di perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing dan Worldcom maupun perusahaan besar di Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk dan Bank Lippo yang dahulunya memiliki kualitas audit yang tinggi.

Penyajian laporan keuangan dengan integritas rendah juga dilakukan perusahaan Enron. Enron tidak menyajikan informasi secara jujur karena melaporkan peningkatan keuntungan dari periode sebelumnya walaupun

sebenarnya perusahaan mengalami kerugian. Pada akhirnya, Enron mengalami kebangkrutan dan harus menjalani proses peradilan. KAP Arthur Andersen selaku KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan Enron dijatuhi sanksi karena turut menghancurkan dokumen yang sedang diselidiki guna menghambat proses peradilan tersebut. Berbagai kasus seperti ini menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan dan membuktikan bahwa ada keterlibatan pihak-pihak dalam, seperti Chief Executive Officer (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, dalam melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan ditandai dengan turunnya harga saham perusahaan. Fenomena skandal keuangan yang terjadi menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas yang lebih dikenal dengan corporate governance sehingga tidak mampu meminimalkan ketidakjujuran manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Skandal akuntansi yang terjadi menandai corporate governance yang baik belum diterapkan perusahaan. Keadaan ini dapat memicu manajemen untuk mengungkapkan informasi yang berdampak positif terhadap harga saham perusahaan dan melakukan manipulasi dengan menyajikan informasi tertentu guna menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007:20).

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan

dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan Corporate Governance dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip Corporate Governance yaitu fairness, transparency, accountability, dan responsibility. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Arief dan Bambang, 2007). Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya.

Unsur corporate governance terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan corporate governance yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). Corporate governance dalam penelitian ini diproksi dengan mekanisme kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Beiner et al, 2003). Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan

orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008:19). Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus.

Selain keberadaan corporate governance dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham dan Houston (2001:140). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Francis (2012), menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan bias dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Astria, 2011). Kasus Enron menggambarkan fenomena skandal manipulasi keuntungan yang melibatkan pihak internal perusahaan (Oktadella, 2011).

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu leverage. Rasio leverage dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.

Leverage menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dari hutang yang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Schiper dalam Meiryanda (2012:14) menyatakan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan leverage yang rendah.

Akan tetapi, semakin tinggi leverage perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kondisi ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada integritas laporan keuangan.

Perusahaan publik adalah perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham. Salah satu jenis perusahaan publik adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki serangkaian kegiatan

dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi, hingga menjual barang jadi tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang dalam proses produksinya memanfaatkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam sebuah rangkaian proses produksi. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting perusahaan melalui laporan tahunan berbentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi perusahaan dengan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui apakah corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literature-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian. Dan dapat memberikan sumbangan pikiran atau gambaran bagi masyarakat luas juga sebagai referensi maupun pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **b. Kegunaan Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

- a) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S-1 Jurusan Manajemen di Universitas Satya Negara Indonesia.



b) Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai hal tersebut.

2) Bagi Pembaca

Bagi peneliti lain dapat mempertimbangkan dan membandingkan kelebihan atau kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

